

## Implementasi AI Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa MA Model Zainul Hasan

Eva Sulistiana<sup>1</sup>, Arda Adianto<sup>1</sup>, Wardatun Nadzifah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[evaunhasa@gmail.com](mailto:evaunhasa@gmail.com), <sup>2\*</sup>[unhasa.arda@gmail.com](mailto:unhasa.arda@gmail.com)

(\* : coressponding author)

**Abstrak** – Bahasa Inggris menjadi salah satu keunggulan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan, namun rata-rata kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris masih tergolong rendah. Kurangnya dukungan lingkungan, kurangnya kesempatan berlatih, kesulitan dalam pengucapan dan tata bahasa serta kurangnya rasa percaya diri menjadi faktor penghambat para siswa dalam belajar bahasa Inggris. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi tentang pemahaman tentang AI dan manfaatnya dalam belajar bahasa Inggris. Kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan tim pengabmas mengidentifikasi siswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris rendah. Informasi ini diperoleh dari wali Kelas XI. Kemudian Tim PKM menjadwalkan kegiatan untuk kelompok siswa tersebut. Tahap pelaksanaan pada tanggal 28 Mei 2025, tim pengabmas yang terdiri dari dosen dan mahasiswa menjelaskan materi “Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”. Setelah materi teori kemudian mempraktikkan penggunaan aplikasi *Duolingo* dan *Grammarly*, berbagai fitur diaplikasikan tersebut serta mengerjakan latihan dalam aplikasi tersebut. Kegiatan berlangsung di selama 2 Jam. Pada tahap kegiatan evaluasi tim PKM mencatat hambatan yang dan masukan Mitra terkait pelaksanaan PKM. Setelah dilaksanakan kegiatan PKM Penggunaan Aplikasi berbasis AI (*Artificial Intelligence*) dalam belajar bahasa Inggris siswa MA Model Kelas XI memiliki pengetahuan mengetahui cara belajar dan berlatih bahasa Inggris secara mandiri menggunakan aplikasi berbasis AI. Melalui aplikasi *Duolingo* dan *Grammarly* mereka berlatih tata bahasa, *pronunciation* dan menyusun kalimat dalam bahasa Inggris. Mereka termotivasi untuk mencoba aplikasi tersebut karena tersebut mudah dipakai dan menarik.

**Kata Kunci:** Implementasi, Tehnologi, AI, Kemampuan, Bahasa Inggris

**Abstract** – English proficiency is recognised as one of the academic strengths promoted at Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan; however, the overall competence of students remains relatively low. Several factors contribute to this condition, including limited environmental support, insufficient opportunities for practice, challenges in pronunciation and grammar, and low learner confidence. To address these issues, a community service programme was designed to introduce students to the concept of Artificial Intelligence (AI) and its pedagogical potential in English language learning. The programme consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. In the preparation stage, the team identified Grade XI students with low English proficiency based on information provided by the homeroom teacher and subsequently arranged a targeted activity schedule. The implementation stage, conducted on 28 May 2025, involved delivering material on “The Use of AI in English Language Learning,” followed by practical sessions using *Duolingo* and *Grammarly*. Students explored key features of both applications and completed exercises related to grammar, pronunciation, and sentence construction. The session lasted for two hours. During the evaluation stage, the team documented challenges encountered and collected feedback from school partners to refine future activities. Overall, the programme enhanced students’ understanding of AI-based learning tools and increased their motivation to engage in independent English practice. The accessibility and interactive nature of *Duolingo* and *Grammarly* contributed to students’ improved confidence and willingness to utilise AI applications in their learning process.

**Keywords:** Implementation, Technology, AI, Capabilities, English

### 1. PENDAHULUAN

Para siswa Madrasah Aliyah merupakan generasi penerus bangsa. Mereka mempunyai kelebihan dalam bidang agama. Dengan bekal ilmu agama yang lebih baik para siswa diharapkan bisa menjadi *role model* bagi generasi bangsa yang unggul dalam karakter. Sejalan dengan tujuan tersebut, santri membutuhkan bekal lain dalam menghadapi persaingan global, yakni bahasa Inggris. Para siswa Madrasah Aliyah Model juga dibekali dengan kemampuan bahasa Inggris yang menjadi salah satu keunggulan dalam sekolah mereka.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas. Penguasaan bahasa Inggris membuka peluang lebih luas bagi siswa untuk mengakses berbagai akses ke informasi global hingga membuka peluang karir dan studi lanjut (Artini, 2024). Selain itu siswa yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris bisa dikatakan mempunyai daya saing, mereka yang menguasai bahasa Inggris adalah sumber daya manusia yang siap menghadapi persaingan global ((Putri, 2023) Pengetahuan mengenai kesadaran mengenai pentingnya Bahasa Inggris sangatlah diperlukan. Kesadaran ini perlu dimiliki oleh semua siswa sekolah menengah atas agar mereka bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja dan mampu bersaing dengan siswa dari belahan dunia yang lain (Novianti et al., (2022).

Salah satu skill yang harus dikuasai dalam bahasa Inggris adalah *speaking* atau berbicara (Astuti, 2019). Seseorang dikatakan menguasai bahasa Inggris jika dia mampu berbicara bahasa Inggris dengan pelafalan dan intonasi yang benar. Pengucapan (pronunciation) dalam bahasa Inggris sangat penting karena mempengaruhi pemahaman dan komunikasi yang efektif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengucapan yang baik membantu meningkatkan *intelligibility* atau keterpahaman dalam komunikasi antar penutur bahasa Inggris, baik sebagai bahasa pertama maupun kedua. Selain itu, pengucapan yang jelas juga mendukung pengembangan keterampilan membaca dan penyimpanan kosakata dalam memori jangka panjang. Dengan demikian, pengucapan yang tepat tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga berkontribusi pada keseluruhan kompetensi komunikasi dalam bahasa Inggris (Loc Tan & Newton, 2020)

Di era digital seperti sekarang ini kegiatan belajar bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Teknologi Kecerdasan buatan atau AI (Artificial Intelligence) adalah salah satu kemajuan terbaru dalam dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Inggris memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Seperti yang dikatakan oleh Salsabila (Salsabila et al., 2024) bahwa salah satu cara pemerintah untuk mewujudkan Generasi Emas adalah dengan memaksimalkan teknologi digital yang berkaitan dengan bahasa. Salah satu contoh aplikasi berbasis AI (Artificial Intelligence) adalah aplikasi ELSA SPEAK. Hasil penelitian (Untari et al., 2024) menunjukkan bahwa aplikasi ELSA SPEAK meningkatkan motivasi belajar dan pengucapan Bahasa Inggris.

Selain itu, aplikasi e-learning memungkinkan akses ke materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Implementasi teknologi ini juga memungkinkan pemantauan dan penilaian kemajuan belajar secara lebih efisien. Dengan demikian, aplikasi pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan (Paramita, 2023).

Di Indonesia problematika dalam berbicara bahasa Inggris kerap ditemukan mengingat bahasa Inggris masih menjadi bahasa asing. Permasalahan yang sering dialami dalam berbicara bahasa Inggris Seperti yang dikatakan oleh (Sulistiana et al., 2019) bahwa kendala dalam berbicara bahasa Inggris adalah kurangnya penguasaan kosakata, kesulitan dalam pelafalan dan kurangnya rasa percaya diri. Masalah yang serupa juga terjadi di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan.

Berdasarkan *survey* awal kemampuan berbahasa Inggris kepada 84 siswa Madrasah Aliyah Model, didapatkan informasi bahwa kemampuan bahasa Inggris para siswa tergolong rendah. Setelah dilakukan wawancara kepada para siswa diketahui bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar bahasa Inggris karena kurangnya waktu latihan, Mereka hanya berlatih bahasa Inggris hanya di jam pelajaran bahasa Inggris saja. Masalah lainnya adalah kesulitan dalam pelafalan kosakata bahasa Inggris yang menyebabkan rendahnya rasa percaya diri ketika berbicara.

Rendahnya kemampuan berbahasa Inggris para siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah imbas dari kurangnya rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Kurangnya dukungan lingkungan, kurangnya kesempatan berlatih, kesulitan dalam pengucapan dan tata bahasanya kurangnya rasa percaya diri menjadi faktor penghambat para siswa dalam belajar bahasa Inggris

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan *speaking* (berbicara) sekaligus mampu meningkatkan rasa percaya diri para siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melaksanakan sosialisasi untuk memberikan

pemahaman tentang penggunaan dan pemanfaatan AI(Artificial Intellegence) dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kegiatan sosialisasi pemahaman penggunaan dan pemanfaatan AI dilaksanakan melalui beberapa metode sebagai berikut: Tahap pertama adalah Sosialisasi dan diskusi. Tahap II Mengadakan sesi presentasi untuk memperkenalkan konsep kecerdasan buatan dan manfaatnya dalam pembelajaran bahasa Inggris.Tahap III adalah pendampingan penggunaan aplikasi. Tahap IV adalah Evaluasi dan Monitoring meliputi tes/penilaian dan *feedback*.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Tahapan Pelaksanaan

- a. Tahap Persiapan
  - 1) Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah MA Model Zainul Hasan
  - 2) Mengurus surat perijinan PKM
  - 3) Menyiapkan materi, daftar hadir,BA dan Kuesioner
  - 4) Membuat banner kegiatan
  - 5) Membuat Jadwal Kegiatan
- b. Tahap Pelaksanaan
  - 1) Mengidentifikasi siswa MA Model Zainul Hasan kelas XI yang memiliki kemampuan bahasa Inggris rendah dengan berkoordinasi dengan wali kelas XI MA Model Zainul Hasan.
  - 2) Membentuk kelompok siswa yang akan menjadi peserta PKM Penggunaan AI (*Artificial intellegence*) dalam belajar bahasa Inggris.
  - 3) Tim PKM menjelaskan tujuan dan materi sosialisasi Penggunaan AI (*Artificial Intellegence*) dalam Belajar Bahasa Inggris.
  - 4) Tim PKM dosen dan mahasiswa mendampingi siswa dalam menggunakan aplikasi *Duolingo* dan *Grammarly* dalam belajar tata bahasa Inggris, *pronunciation* dan menyusun kalimat bahasa Inggris.



**Gambar 1.** Tim PKM Menjelaskan Materi Penggunaan AI (*Artificial Intellegence*)

- c. Tahap Evaluasi
  - 1) Memberikan kesempatan siswa kelas XI MA Model Zainul Hasan untuk bertanya tentang penggunaan aplikasi *Duolingo* dan *Grammarly*.

- 2) Memberikan penjelasan tentang efeksamping penggunaan AI agar siswa dapat belajar bahasa Inggris secara mandiri dengan tepat dan efektif.
- 3) Mitra PKM (Siswa kelas XI dan kepala sekolah MA Model Zainul Hasan) mengisi Kuesioner yang elah disediakan oleh tim PKM.



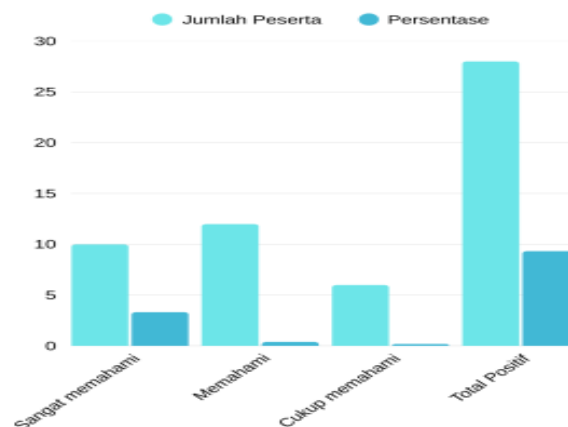
**Gambar 2.** Para Siswa MA Model Sedang Mengisi Kuesioner di Tahap Evaluasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil.

##### 3.1.1. Pemahaman tentang penggunaan AI dalam belajar Bahasa Inggris

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan AI dalam belajar Bahasa Inggris berada pada kategori yang sangat positif. Sebanyak 10 siswa (33.3%) menyatakan sangat memahami materi yang disampaikan, sementara 12 siswa (40%) merasa memahami, dan 6 siswa (20%) berada pada kategori cukup memahami. Jika digabungkan, total 28 dari 30 siswa (93.3%) memberikan respons positif. Data ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil memberikan pemahaman yang kuat dan relevan mengenai bagaimana AI dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

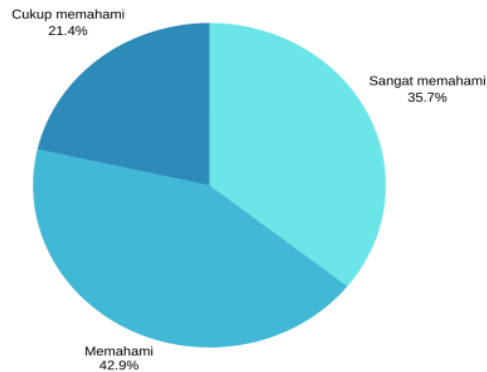


**Gambar 3.** Pemahaman Materi Sosialisasi

##### 3.1.2. Kepercayaan diri menggunakan AI untuk belajar Bahasa Inggris

Pada aspek kepercayaan diri, mayoritas siswa juga menunjukkan respons positif. Sebanyak 8 siswa (26.7%) merasa sangat percaya diri untuk mulai menggunakan AI dalam belajar, 11 siswa

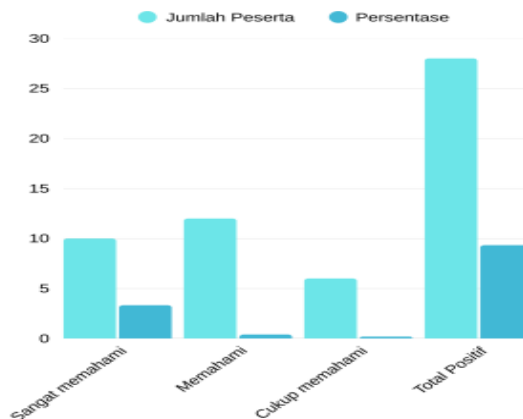
(36.7%) merasa percaya diri, dan 7 siswa (23.3%) cukup percaya diri. Total 26 siswa (86.7%) memberikan respons positif. Meskipun persentasenya sedikit lebih rendah dibandingkan aspek pemahaman, hasil ini tetap menunjukkan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan keyakinan siswa untuk mencoba dan memanfaatkan teknologi AI sebagai alat bantu belajar.



Gambar 4. Kepercayaan Diri Siswa Dalam Menggunakan AI

### 3.1.3. Manfaat sosialisasi dalam memberikan wawasan baru

Dari segi manfaat, sosialisasi dinilai sangat efektif oleh para peserta. Sebanyak 12 siswa (40%) menilai kegiatan ini sangat bermanfaat, 11 siswa (36.7%) merasa bermanfaat, dan 5 siswa (16.7%) menilai cukup bermanfaat. Total 28 siswa (93.3%) memberikan respons positif. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya memberikan informasi baru, tetapi juga membuka wawasan siswa mengenai strategi belajar modern yang lebih interaktif, efisien, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.



Gambar 5. Manfaat Sosialisasi Bagi Peserta

### 3.2. Pembahasan

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin meningkat, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Program Kemitraan Masyarakat di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan telah berhasil mengimplementasikan teknologi AI untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain motivasi siswa, kemampuan menyusun kalimat, dan pelafalan bahasa Inggris. Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah meningkatnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri. Penggunaan aplikasi berbasis AI memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Menurut (Yaşar & Karagüçük, 2024) penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas proses belajar mereka. Aplikasi yang dirancang dengan baik dapat

memberikan umpan balik instan dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Program ini juga berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat bahasa Inggris. Aplikasi berbasis AI yang digunakan menyediakan berbagai latihan yang menyenangkan, seperti permainan dan kuis, yang membantu siswa berlatih menyusun kalimat dengan cara yang tidak membosankan. Menurut Fadhila & Kembaren (2025), penggunaan gamifikasi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami struktur bahasa dengan lebih baik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam praktik. Selain itu, siswa juga belajar pelafalan bahasa Inggris melalui latihan dan game yang disediakan oleh aplikasi. Aplikasi AI sering dilengkapi dengan teknologi pengenalan suara yang memungkinkan siswa untuk berlatih pelafalan dan mendapatkan umpan balik langsung. Penelitian oleh Dja'far & Hamidah (2024) menunjukkan bahwa latihan berbasis teknologi dapat membantu siswa memperbaiki pelafalan mereka dengan cara yang lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan adanya fitur ini, siswa dapat berlatih kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan kemampuan pelafalan mereka secara signifikan.



**Gambar 6.** Tim PKM dan Peserta

#### **4. KESIMPULAN**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul ‘Penggunaan AI (*Artificial Intelligence*)’ Dalam Belajar Bahasa Inggris” dilaksanakan di MA Model Zainul Hasan Genggong, Pajajaran Probolinggo.

Setelah kegiatan PKM siswa kelas XI MA Model Zainul Hasan menjadi lebih mandiri dalam belajar bahasa Inggris. Mereka juga lebih antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris yang merupakan pelajaran wajib. Hal ini dikarenakan penggunaan AI dapat mempermudah mereka dalam belajar bahasa Inggris. AI (*Duolingo dan Grammarly*) menjadi teman belajar yang efektif.

Fitur latihan soal membuat siswa lebih tertantang untuk belajar bahasa Inggris dimanapun mereka berada. Fitur *Feedback* juga membantu mereka belajar jika jawaban mereka salah maka mereka dapat mengetahui jawaban yang tepat karena fitur *feedback* tersedia di aplikasi berbasis AI tersebut. Semua kriteria kuesioner; Pemahaman Materi setelah sosialisasi, tingkat kepercayaan siswa untuk menggunakan aplikasi AI dalam belajar bahasa Inggris dan Kebermanfaatan sosialisasi menunjukkan data yang positif yang menandakan keberhasilan program ini. Kegiatan serupa dengan *scope* yang lebih luas perlu dilakukan kedepan.

#### **REFERENCES**

- Alviaderi Novianti, Martina Mulyani, Indra Sudrajat, & Retno Wiyati. (2022). Pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi: Edukasi pada siswa/i SMK. *aksararaga*, 4(2), 72–75. <https://doi.org/10.37742/aksararaga.v4i2.67>

- Astuti, E. S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Speaking Performance Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 25(2), 27–33. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v25i2.543>
- I Putu Oka Suardana, S.Pd., M.Pd., & Ni Kadek Artini. (2024). *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMKS Praja Pandawa*. 4(2), 85–95.
- Loc Tan, N., & Newton, J. (2020). *Pronunciation Teaching in Tertiary EFL Classes: Vietnamese Teachers' Beliefs and Practices*.
- Paramita, P. D. Y. P. D. Y. (2023). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Implementasi Aplikasi E-Learning*.
- Putri, & Putri. (2023). *IMPROVING HIGH SCHOOL STUDENTS LANGUAGE INTELLIGENCE WITH FUN AND COMMUNICATIVE ENGLISH LEARNING*.
- Salsabila, T., Nafilah, N., Patangga, F., Zulfa, S., & Listyaningsih, N. (2024). *LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI DUOLINGO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS*. 13.
- Sulistiana, E., Nadzifah, W., & Arifin, M. S. (2019). *PENGARUH INTENSIVE ENGLISH PROGRAM TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MAHASISWA STIKES HAFSHAWATY PESANTREN ZAINUL HASAN*.
- Untari, D., Salim, H. A., & Hamliyah. (2024). *Persepsi Guru dan Siswa dalam Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Elsa Speak untuk Pembelajaran Pengucapan Bahasa Inggris di SMK Inklusi TPA Jember*.
- Yaşar, H., & Karagücü, V. (2024). Exploring the relationship between artificial intelligence literacy and English language learning motivation. *International Journal of Languages' Education and Teaching*, 12(4), 107–124. <https://doi.org/10.71084/ijlet.1561914>